

PELAKSANAAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT
(COMMUNITY DEVELOPMENT)
OLEH PERUSAHAAN PERKEBUNAN BESAR¹

Oleh: IRA WAHYUNI SYARFI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih ditemukannya konflik antara masyarakat di sekitar perkebunan besar dengan manajemen perusahaan, dilain pihak perusahaan merasa sudah melakukan pembangunan masyarakat sekitar. Untuk itu, perlu dipelajari bagaimana pelaksanaan pembagunan masyarakat yang telah dilakukan selama ini dan bagaimana pula dampak dan keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat dengan kehadiran perusahaan perkebunan besar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survey. Unit kajian adalah manajemen Perusahaan perkebunan dan masyarakat sekitar perkebunan.

Hasil Penelitian menemukan dua pola pelaksanaan pembangunan masyarakat oleh perkebunan besar, yaitu (1) Perusahaan perkebunan memberikan bantuan yang tidak terprogram atau bersifat kadmawanan baik rutin maupun tidak rutin sesuai dengan permintaan masyarakat dan kesanggupan perusahaan, (2) Perusahaan perkebunan membangun kebun untuk masyarakat sekitar melalui Pola PIR, anak angkat dan kredit bibit disamping memberi bantuan yang tidak terprogram bagi masyarakat sekitar.

Dampak positif pembangunan masyarakat adalah adanya petani plasma, adanya; pengembangan kelembagaan petani, usaha koperasi, dan peningkatan pendapatan, lapangan kerja serta terbukanya keterolisasian kawasan.. Namun demikian seiring dengan peningkatan pendapatan petani plasma muncul sifat konsumtif dan timbul kecemburuan sosial.

IMPLEMENTATION TION OF COMMUNITY DEVELOPMENT
BY ESTATE PLANTATION

Abstraction

The background of this this Research is still finding of conflict between community/society around estate plantation with company management, on the other hand company feel have done development of society. For that, require to study, how the implementation of social development which have been done and how impact and advantage obtained by society with attendance of the plantation. This research method is survey. The Study unit is plantation company management and society.

The Research find two pattern of implementation of community development, that is (1) The estate plantation give aid which is not in program but have as according to request of society and ready to plantation , (2) the estate plantation develop;build smallholder plantation passing program PIR pattern and credit seed beside lift a hand which program.

Positive impact of development of community is the existence of farmer of plasma, existence of; development of institute of farmer, effort co-operation, and improvement of earnings, employment and also the opening of insolation of area.. But the improvement of farmer earnings have make emerge consumptive and arise jelaousy of social

Kata kunci

Community development, estate plantation,and impact

PENDAHULUAN

¹ Dimuat pada ” Jurnal Agribisnis Kerakyatan Volume I No. 1 Juli 2008 ISSN 1979-9470 ”

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian nasional pada akhir 1970-an memperlihatkan menurunnya penerimaan negara dari sektor migas sebagai konsekuensi dari turunya harga minyak dipasar internasional. Untuk mengantisipasi hal ini, pemerintah mendorong tumbuhnya sektor swasta untuk meningkatkan perolehan devisa dari sektor non migas. Salah satu diantaranya adalah dengan mendorong tumbuhnya sektor perkebunan.

Kehadiran perkebunan besar diharapkan dapat meningkatkan kehidupan rakyat. Namun demikian diperkirakan juga menimbulkan dampak lain seperti timbulnya konflik dan kecemburuan sosial. Untuk meminimalkan dampak sosial yang kurang menguntungkan tersebut, pemerintah telah mewajibkan kepada perusahaan besar secara umum untuk melakukan pembangunan masyarakat (Community Development) bagi masyarakat disekitar wilayah kerjanya.

Dengan adanya pembangunan masyarakat di harapkan terjalin kerja sama antar masyarakat sekitar dengan perusahaan perkebunan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencegah timbulnya kesenjangan sosial ekonomi yang tajam antara pengelola dan perkerja, sehingga konflik dapat dihindari.

Sungguhpun demikian, setelah lebih dari 20 tahun perkebunan besar yang diantaranya adalah perkebunan besar ada di Sumatera Barat masih terdengar beberapa konflik antara masyarakat sekitar perkebunan dengan pihak manajemen perusahaan. Konflik lebih banyak disebabkan oleh klaim kembali oleh masyarakat atas status kepemilikan dan penguasaan lahan perkebunan Konflik ini akan mengganggu kinerja perusahaan dan juga mengganggu ketertiban keamanan yang pada akhirnya menimbulkan kerugian ekonomi bagi perusahaan maupun bagi masyarakat sekitar.

Untuk dapat mengenali masalah pembangunan masyarakat oleh perkebunan besar di Sumatera Barat, serta untuk mencari solusi pemecahan masalah dan model pembangunan masyarakat yang lebih baik dimasa datang, maka perlu dilakukan kajian komprehensif tentang pelaksanaan pembangunan masyarakat yang telah ada selama ini dan dampaknya bagi masyarakat.

1.2. Perumusan Masalah

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa realita saat ini adalah perusahaan perkebunan telah melaksanakan kewajiban pembangunan masyarakat dengan mengeluarkan dana untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar, tetapi masyarakat belum puas apa yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, sehingga memunculkan konflik antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya. Situasi ini menimbulkan dampak negatif terhadap kegiatan perusahaan maupun masyarakat, serta terganggu perekonomian Sumatera Barat secara keseluruhan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Mempelajari pelaksanaan pembangunan masyarakat (*community development*) oleh perusahaan besar perkebunan di Sumatera Barat.
2. Mempelajari dampak pembangunan masyarakat (*community development*) oleh perusahaan besar perkebunan di Sumatera Barat.

II. METODE PENELITIAN

Data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan metode survey. Unit kajian terbagi atas dua bagian yakni manajemen perusahaan perkebunan dan masyarakat sekitar perkebunan. Survey ditingkat perusahaan dilakukan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan pengembangan masyarakat yang telah mereka lakukan kemudian data dan informasi tersebut di *cross check* dengan masyarakat. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan seobjektif mungkin pelaksanaan pengembangan masyarakat yang sudah dilakukan oleh perusahaan perkebunan besar serta dampak apa yang dirasakan oleh masyarakat.

Perusahaan besar perkebunan swasta nasional (PBSN) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah: PT. SAK dan PT. BPSJ di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung untuk komoditi kelapa sawit dan karet, serta PT. I.S. di Kabupaten Agam untuk komoditi kakao. PT. M. K. Di Kabupaten Solok Selatan untuk komoditi teh. Penelitian dilakukan tahun 2003.

III. HASIL PENELITIAN

3. 1. Pelaksanaan pembangunan masyarakat (*Community Development*)

Luas kebun PT. SAK karet adalah 2.402,15 hektar, yang terbagi atas kebun karet seluas 1.136,57 hektar dan kebun sawit seluas 1.265,58 hektar. Nagari yang ada disekitar kebun adalah nagari sungai limau. Pembangunan nagari sekitar oleh PT. SAK karet belum dilaksanakan secara terencana, yang ada hanya bantuan insidentil. Bantuan insidentil tersebut dilaksanakan jika ada usulan proposal dari masyarakat kepada perusahaan, kemudian perusahaan mempelajari kemungkinan untuk diwujudkan. PT. SAK telah memberikan sumbangan sebesar Rp. 2.000.000, secara rutin untuk bantuan nagari.

Pola pembangunan PT. BPSJ adalah PIR anak angkat, yaitu: (a). Luas kebun inti adalah 4.709 hektar, (b). Luas kebun anak angkat adalah 8.089,87 hektar, (c). ada tujuh KUD areal kebun plasma dan (d). Ada 10 nagari disekitar perkebunan tersebut.

PT. BPSJ sebagai kebun inti membantu membangun kebun masyarakat melalui kredit dana dari skim KKPA, yang kemudian disebut sebagai kebun anak angkat. Inti juga membina kelembagaan petani (kelompok tani dan koperasi petani) dan memberikan penyuluhan. Ini bentuk kegiatan pembangunan masyarakat PT. BPSJ untuk petani sekitar yang menjadi anak angkat pembangunan masyarakat pola anak angkat ini tidak jauh berbeda dengan pembangunan masyarakat oleh PTPN. VI yang berwujud pembangunan fisik, sosial organisasi dan ekonomi pengembangan usaha koperasi.

Program terencana untuk pembangunan masyarakat sekitar yang bukan anak angkat belum ada, kecuali bantuan insidentil. Bantuan ini dilaksanakan oleh perusahaan jika ada usulan dari masyarakat kepada perusahaan, selanjutnya perusahaan mempelajari kemungkinan untuk di wujudkan. Sumbangan untuk nagari sekitar juga diberikan oleh perusahaan secara rutin sesuai dengan kesepakatan.

PT. Mitra Kerinci adalah perkebunan teh yang teletak di nagari Lubuk Gadang dan Nagari Bangun Rejo Kabupaten Solok Selatan, dengan HGU seluas 2.025 hektar, tetapi yang dimanfaatkan sampai sekarang baru sekitar 1.500 hektar. Kebun ini tanpa kebun plasma, dan telah berproduksi sejak tahun 1990. Belum ada program pemberdayaan ekonomi yang terprogram dari pihak perusahaan kepada masyarakat, yang ada hanya sumbangan insidentil, baik proposal yang diajukan masyarakat kepada perusahaan

maupun bantuan spontan dalam bentuk pembangunan Masjid/ Mussolah dan bantuan untuk memperingati hari besar nasional dan hari besar islam.

PT. Inang Sari adalah perusahaan perkebunan untuk tanaman Kakoa, yang terletak dinagari Padang Madani dan Nagari Sitanang kabupaten Agam memiliki HGU seluas 1.494,25 hektar, tanpa kewajiban membangun kebun plasma. Proses pembersihan lahan dilakukan tahun 1987, dan mulai produksi tahun 1992. produksi yang dihasilkan adalah biji kering terfermentasi baik dengan kadar air 7%, yang kemudian dipasarkan ke pasar lokal, medan dan jakarta. Sejauh ini belum ada program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar secara terprogram yang dilakukan oleh pihak perusahaan kepada masyarakat, yang ada hanya bantuan tidak tetap untuk membangun mesjid/ musollah dan untuk memperingati hari besar nasional, hari besar islam,kegiatan adat nagari, dan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa masyarakat sekitar PBSN telah dibantu secara insidentil oleh PBSN sesuai dengan kesanggupan perusahaan dan keinginan masyarakat. Bantuan tersebut untuk kebutuhan Nagari, seperti perbaikan Musallah, sekolah, sarana olahraga dan lain-lain. Hal yang masih menjadi keinginan masyarakat adalah dibantu untuk mempunyai kebun sendiri, namun sulit dilaksanakan karena tidak ada kredit perkebunan untuk petani plasma atau anak angkat kecuali tingkat bunga kormesial. Tabel 8 dibawah ini memuat berbagai bentuk program masyarakat yang pernah dibantu oleh PBSN, dan keinginan/kebutuhan masyarakat.

Aspek	Pelaksanaan CD	Keinginan Masyarakat	Kesesuaian
-Pembangunan sosial	- Bantuan dalam bentuk uang diberikan rutin dalam tiap bulan kepada wali jorong - Fasilitas kesehatan dan staf medis untuk perusahaan dan petani plasma. - Disesuaikan dengan usulan masyarakat dan ketersediaan dana perusahaan	- Klaim atas lahan kebun dan tanah pabrik, dan paksaan kepada perusahaan untuk membuka kesempatan kerja dan berusaha - pemaksaan kepada perusahaan untuk menerima tenaga kerja di sekitar kebun - masyarakat nagari ingin mempunyai kebun plasma	Ada yang memberikan bantuan rutin berdasarkan usulan masyarakat, juga ada yang membangun kebun plasma setelah dituntut oleh masyarakat.
Pembangunan Fisik :	Perusahaan membangun prasarana dan membantu material dan alat-alat berat sesuai program anak angkat -Bantuan sesuai dengan permohonan masyarakat dan kemampuan perusahaan	Perusahaan dapat membantu masyarakat sekitar untuk mempunyai kebun sendiri	Perusahaan mempertimbangan usulan masyarakat sesuai kondisi dan kemampuan

	memperbaiki jalan dan jembatan, sekolah, perbaikan mesjid, lapangan sepak bola dan volly		
Pembangunan Ekonomi :	Bantuan rutin yang diberikan ke wali jorong, pembinaan teknis budidaya sawit. Adanya kerja sama inti plasma dalam membeli buah, membina Koperasi. Adanya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha disekitar kebun.	Klaim masyarakat atas lahan inti dan pabrik Memberikan kesempatan kerja untuk semua tenaga kerja daerah sekitar, Masyarakat ikut dalam usaha transportasi buah.	Keinginan masyarakat sekitar disesuaikan dengan kemauan/kemampuan perusahaan perkebunan

3.2 Dampak pembangunan masyarakat (*community development*)

Secara umum, masyarakat sekitar telah diuntungkan oleh adanya perkebunan besar dengan tersedianya infrastruktur, fasilitas informasi, kesempatan kerja, peningkatan unit usaha masyarakat, pengembangan organisasi, serta adanya alokasi dana realisasinya untuk masyarakat sekitar. Dampak pembangunan masyarakat (*community development*) oleh perusahaan besar perkebunan di Sumatera Barat dapat dilihat dari dampak positif dan negatif.

Dampak positif terhadap petani plasma di PTPN VI yaitu: (a) tumbuh dan berkembangnya kelompok tani mandiri sebagai pilar utama dari organisasi petani, (b) petani dengan kesadaran tinggi mau membiayai semua kegiatan kelompok dalam bentuk membayar biaya grup manajemen dan kewajiban lainnya, (c) terjaminnya produktivitas tanaman pokok serta terjaminnya pendapatan petani (2-3 juta/bln). Sedangkan dampak positif bagi masyarakat sekitar adalah: (a) tumbuhnya beberapa kelompok tani perkebunan di daerah sekitar, (b) adanya transfer keberhasilan PIR-Ophir ke masyarakat sekitar, (c) memfasilitasi petani kader koperasi lain untuk magang dan study banding tentang teknik pembinaan kelompok dan KUD, (d) terbukanya daerah yang terisolir informasi dan transportasi, dan (e) tumbuhnya usaha baru masyarakat sekitar (membuka peluang kerja).

Dampak negatif dari keberhasilan pembangunan perkebunan tersebut adalah: (a) petani plasma yang berhasil cenderung bersifat konsumtif, (b) adanya kecemburuan sosial dari penduduk yang hanya bekerja sebagai buruh atau yang tidak memperoleh kesempatan, (c) penjualan hasil oleh petani ke pihak lain yang samapai berakibat kredit macet seperti di PTP Pangkalan, (d) masih ditemukannya sistem ijon./ tengkulak, (e)

adanya pengambilan keputusan yang tidak transparan seperti di PTP Pangkalan, (f) terdapatnya lahan yang tidak dapat digarap PTP (teh) sesuai dengan HGU yang telah diperoleh karena klaim tanah oleh masyarakat.

Selanjutnya juga ditemukan dampak positif dan negatif dari pembangunan perkebunan besar swasta nasional (PBSN). Dampak positif terlihat dari;

- (1) terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sebagai buruh harian
- (2) terbukanya keterisoliran daerah
- (3) terbukanya kesempatan berusaha, seperti; transportasi buah, pedagang keliling, warung/toko, dll
- (4) peningkatan pendapatan dan standar hidup
- (5) pembinaan teknis untuk petani plasma
- (6) bantuan isidentil untuk masyarakat sekitar.

Dampak negatif ditemui seperti;

- tuntutan masyarakat sekitar akan kesempatan kerja,
- pencurian hasil perkebunan,
- pemasaran hasil yang tidak hanya ke perusahaan perkebunan besar tsb,
- kecemburuan sosial dan
- tidak adanya kepastian hukum pada saat terjadi klaim pemilikan tanah oleh petani untuk lahan inti atau pabrik.

3.3 Masalah dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat

Masalah dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat bagi petani plasma dan masyarakat sekitar secara prinsip tidak ada. Hal yang ditemukan lebih tepat disebut sebagai masalah hubungan kerja antara pihak inti dan plasma, yang terdiri dari masalah ekstern dan intern seperti; (a) keragaman latar belakang petani, (b) pemahaman anggota terhadap fungsi dan tujuan penumbuhan koperasi yang belum sesuai dengan prinsip koperasi, dan (c) Kurang transparan dalam pengambilan keputusan, (d) pola pikir yang menduga bahwa kemandirian petani akan menghambat kelangsungan produksi dan proses pengembalian kredit, (d) perbedaan persepsi antar instansi pembina dalam menjabarkan konsep pembinaan dan penumbuhan organisasi, serta (e) asuransi

peremajaan kebun plasma yang belum ada dan belum pasti mampu menutupi biaya *replanting*.

IV. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat oleh perkebunan besar ditemukan dua pola, yaitu: (1) Perusahaan perkebunan telah memberikan bantuan yang tidak terprogram atau bersifat kademawanan yang rutin (bantuan untuk kegiatan pemuda, jorong atau nagari) dan yang tidak rutin sesuai dengan permintaan masyarakat dan kesanggupan perusahaan, dan (2) Perusahaan perkebunan membantu membangun kebun untuk masyarakat sekitar melalui Pola PIR, anak angkat dan kredit bibit, disamping memberi bantuan yang tidak terprogram bagi masyarakat sekitar.

Dampak positif pelaksanaan pembangunan masyarakat yaitu; adanya kebun plasma, pengembangan kelembagaan petani, usaha koperasi, lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, terbukanya keterolisasian kawasan dan hubungan antar suku dan komunitas lain dan bantuan insidental yang diberikan kepada masyarakat.

Dampak negatif bagi petani plasma adalah muncul sifat konsumtif dan ketergesaan mendapatkan dana tunai, yaitu dengan menjual hasil perkebunan kepada tengkulak atau menjual kapling kebun, timbul kecemburuan sosial, timbulnya klaim masyarakat atas lahan inti yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan

Kendalah dan masalah pembagunan masyarakat oleh perusahaan perkebunan adalah; a). Perusahaan perkebunan belum bisa membangun kebun sesuai dengan lahan yang dicadangkan untuk masyarakat, b). kecemburuan masyarakat yang hanya sebagai buruh. c). Kecendrungan masyarakat untuk mewajibkan perusahaan untuk memberikan bantuan nagari yang terkadang diluar kemauan/kemampuan perusahaan d). Penjualan hasil produksi perkebunan plasma atau kebun masyarakat tidak selalu kepada perusahaan inti dan e). Adanya kredit petani plasma yang macet.

SARAN – SARAN

1. Karena belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan perkebunan besar melakukan program pembangunan masyarakat, tetapi ada keputusan menteri pertanian

yang mengharuskan setiap perusahaan perkebunan mengikut sertakan masyarakat petani pekebun dengan berbagai pola, serta ditemukan keinginan masyarakat sekitar perkebunan untuk memiliki kebun diatas tanah yang telah dirancangan untuk HGU perusahaan, maka dimasa datang Pemerintah dapat mewajibkan perusahaan perkebunan bermitra dengan koperasi petani untuk membangun kebun untuk masyarakat sekitar, sehingga ada proses pemberdayaan masyarakat tersebut.

2. Hubungan kemitraan yang telah ada antara kebun inti dengan kebun plasma dan anak angkat, sebaiknya diperbaruhi dan diperkuat dengan dalam semangat kesetaraan untuk memelihara kondisi kebun produksi, peningkatan kualitas produksi dan pengembangan pasar produksi serta pengelolaan hasil kebun. Sehingga dapat terbangun rasa saling percaya dan saling menguntungkan pada kedua pihak. Hubungan kemitraan tersebut diletakan dalam wadah kelompok atau kelembagaan petani yang mandiri.

3. Bantuan insidental dan tidak terprogram yang telah dilakukan selama ini sebaiknya diteruskan, dan dicoba untuk ditingkatkan menjadi bantuan terprogram khususnya untuk membantu peningkatan mutu SDM masyarakat seperti Beasiwa sekolah dan pelatihan keterampilan yang sesuai kebutuhan, agar masyarakat sekitar yang tidak mempunyai kebun secara bertahap memiliki ketrampilan lain untuk mencari nafkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro Tjokroamidjojo. 1977. Perencanaan pembangunan. Aksara Baru. Jakarta.
- Otzen. Uwe. 2003. Community Development, the key to reducing poverty in africa's rural region. Agriculture rural development vol 10.
- Pemda Sumatera Barat. 1990. keterkaitan bapak angkat anak angkat.
- William, N. Dunn. 2000. Pengantar analisis kebijakan publik. UGM Press.
- Syarfi, Ira Wahyuni; Mahdi dan Heri Bahrizal Tanjung. 2003. PELAKSANAAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT (*COMMUNITY DEVELOPMENT*) OLEH PERUSAHAAN BESAR. Hasil penelitian kerjasama Lembaga penelitian Unand dengan Balitbangda Sumatera Barat